

LAPORAN
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



**“What I Feel About My English Writing Skill”: A Narrative Inquiry of Non-English
Department Students’ Experiences with ChatGPT**

Tim Peneliti:

- 1. Faridatul Istighfaroh, S.Pd., M.Pd**
- 2. Ana Kumalasari, S.A.P., M.A.P**
- 3. Azza Nafisadzawi FN**

Nomor Kontrak

015 / LPPM-LIT / UB / XI / 2025

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 2 Tahun Anggaran 2025/2026

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1	Judul Penelitian	:	“What I Feel About My English Writing Skill”: A Narrative Inquiry of Non-English Department Students’ Experiences with ChatGPT
2	Ketua Peneliti		
	a. Nama Peneliti	:	Faridatul Istighfaroh, S.Pd., M.Pd
	B NIDN	:	0708049402
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	D E-mail	:	faridatulistighfaroh@gmail.com
	e. Bidang Keilmuan	:	Pendidikan Bahasa Inggris
3	Anggota Peneliti 1		
	a. Nama (Dosen)	:	Ana Kumalasari, S.A.P., M.A.P
	B NIDN	:	0720089402
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	D E-mail	:	anakumalasary@gmail.com
	E Bidang Keilmuan	:	Administrasi Publik
	Anggota Peneliti 2		
	a. Nama (Mahasiswa)	:	Azza Nafisadzawi FN
	B NIM	:	24632011030
	c. Program Studi	:	Administrasi Publik
	D E-mail	:	azzanafisa18@gmail.com
	E Bidang Keilmuan	:	Administrasi Publik
4	Jangka Waktu Penelitian	:	6 bulan
5	Lokasi Penelitian	:	Universitas Bojonegoro
6	Dana Diusulkan	:	3.000.000
Mengetahui,			Bojonegoro, 24 Februari 2026
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro			Pengusul,
<u>Dr. Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.</u> NIDN 07 2108 8601			<u>Faridatul Istighfaroh, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 07 0804 9402

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ala kulli hal.

All praises due to Allah, the one who has given His Hands in writing this research proposal. I am so grateful that Allah has been involved in every single word that I wrote here. Therefore, I am able to complete this proposal with the title “What I Feel About My English Writing Skill”: A Narrative Inquiry of Non-English Department Students’ Experiences with ChatGPT. Peace and salutation is always given to the last messenger of Islam, Prophet Muhammad SAW, who has brought us from the jahiliyah era this scientific era. This research proposal is to fulfill one of Tri Dharma responsibilities as lecturer.

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.2 Penelitian Terdahulu.....	6
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	10
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
3.2 Lokasi Penelitian.....	10
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	10
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.5 Analisis Data.....	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1 Hasil.....	12
4.2 Pembahasan.....	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu... ..	6
--------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Kerangka Penelitian... ..	9
Gambar 2. Screenshot Bukti Submit Jurnal.....	23

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris mereka, dengan fokus khusus pada pengalaman mereka dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat pendukung pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di salah satu universitas swasta di Indonesia ini melibatkan dua mahasiswa program sarjana dari jurusan Hukum dan Administrasi Publik. Dengan menggunakan kerangka narrative inquiry dan wawancara semi-terstruktur, penelitian ini mengkaji bagaimana mahasiswa mengevaluasi performa menulis mereka berdasarkan kriteria penilaian IELTS Writing (Task Achievement, Grammar, Lexical Resources, serta Cohesion and Coherence).

Analisis tematik terhadap data wawancara menunjukkan bahwa kedua partisipan memandang ChatGPT sebagai sumber yang bermanfaat dalam mendukung keterampilan menulis mereka, khususnya dalam menghasilkan dan mengorganisasi ide dalam tugas menulis bahasa Inggris. Meskipun mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memenuhi tuntutan penulisan, mereka juga menyadari pentingnya keterlibatan kritis untuk menjaga orisinalitas serta menghindari ketergantungan berlebihan pada konten yang dihasilkan oleh AI. Temuan ini menegaskan potensi pedagogis integrasi alat berbasis AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran menulis bagi mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian Technology-Enhanced Language Learning (TELL) dengan memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang intervensi pembelajaran menulis berbasis AI di konteks pendidikan tinggi.

Artikel ini telah disubmit ke jurnal **Asia TEFL** (Scopus Q2) dan sudah tahap “in review” untuk proses penelaahan lebih lanjut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris telah lama diakui sebagai salah satu aspek paling kompleks dalam pembelajaran bahasa asing, karena menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan tata bahasa, kosakata, serta kemampuan menyusun ide secara koheren dan terorganisasi. Bagi mahasiswa jurusan non-bahasa Inggris, menulis dalam bahasa Inggris sering kali menjadi tantangan yang berat karena mereka tidak memperoleh pembelajaran menulis akademik secara mendalam sebagaimana mahasiswa dari English Department. Akibatnya, banyak mahasiswa non-bahasa Inggris merasa kurang percaya diri dan cenderung menghindari aktivitas menulis dalam bahasa Inggris, terutama ketika harus menulis esai akademik atau laporan formal.

Di era digital saat ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) mulai memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa. Salah satu inovasi yang paling banyak menarik perhatian adalah penggunaan ChatGPT, model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT mampu memberikan umpan balik instan, memperbaiki kesalahan gramatikal, memperkaya kosakata, serta membantu pengguna menyusun kalimat yang lebih alami dan kontekstual. Di kalangan mahasiswa, ChatGPT kini sering digunakan sebagai *writing assistant* dalam menyusun teks berbahasa Inggris, baik untuk tugas kuliah maupun latihan pribadi.

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT tidak lepas dari dilema dan tantangan baru dalam konteks pendidikan. Di satu sisi, ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempercepat proses perbaikan tulisan mahasiswa. Namun di sisi lain, ketergantungan berlebihan terhadap teknologi ini dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam menulis. Beberapa mahasiswa mengaku lebih percaya diri setelah

menggunakan ChatGPT, sementara yang lain merasa kemampuan aslinya tidak berkembang karena terlalu mengandalkan bantuan sistem.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai *scaffold* atau penopang dalam pembelajaran menulis, tetapi efek psikologis dan afektifnya terhadap kepercayaan diri mahasiswa belum banyak dieksplorasi, khususnya di kalangan mahasiswa non-English Department di Indonesia. Dalam konteks inilah penelitian ini penting dilakukan untuk menggali **cerita pengalaman dan perasaan mahasiswa** tentang kemampuan menulis mereka setelah menggunakan ChatGPT, melalui pendekatan *narrative inquiry* yang menempatkan pengalaman subjektif sebagai sumber pengetahuan utama

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa non-English Department terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris mereka melalui pengalaman menggunakan ChatGPT?
2. Bagaimana mahasiswa menggambarkan peran ChatGPT dalam mendukung performa menulis mereka berdasarkan kriteria penilaian menulis IELTS (Task Achievement, Grammar, Lexical Resources, serta Cohesion and Coherence)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa non-English Department terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris mereka melalui pengalaman menggunakan ChatGPT
2. Menilai peran ChatGPT dalam mendukung performa menulis mereka berdasarkan kriteria penilaian menulis IELTS (Task Achievement, Grammar, Lexical Resources, serta Cohesion and Coherence)

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis dalam konteks EFL (English as a Foreign Language), khususnya dalam memahami peran teknologi kecerdasan buatan dalam membentuk kesadaran kebahasaan dan identitas penulis. Penelitian ini juga memperkaya kajian literatur mengenai *narrative inquiry* sebagai pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi aspek afektif dan reflektif dalam pembelajaran bahasa.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi mahasiswa**, penelitian ini dapat membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan pribadi dalam menulis, serta mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap penggunaan teknologi pendukung belajar seperti ChatGPT.
2. **Bagi dosen dan praktisi pendidikan**, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang mengintegrasikan teknologi AI secara pedagogis, tanpa mengurangi orisinalitas dan kreativitas mahasiswa.
3. **Bagi pengembang kurikulum dan institusi pendidikan**, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan panduan etika penggunaan AI di lingkungan akademik.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, studi ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan tentang literasi digital, *AI ethics*, dan inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi di masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Pembelajaran Menulis dalam Konteks EFL

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa asing (Hyland, 2019). Dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL), kemampuan menulis tidak hanya menuntut penguasaan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menyusun ide secara logis dan koheren (Harmer, 2007). Menurut Richards & Renandya (2002), tantangan terbesar bagi mahasiswa EFL terletak pada upaya menyeimbangkan antara bentuk linguistik dan isi tulisan.

Mahasiswa non-English Department biasanya memiliki paparan yang terbatas terhadap praktik menulis akademik, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan dan menjaga kohesi antarparagraf (Fareed, Ashraf, & Bilal, 2016). Kesulitan ini diperburuk oleh kurangnya umpan balik yang memadai dari pengajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, kehadiran teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) menjadi peluang baru untuk memperkaya proses belajar menulis secara mandiri.

2. ChatGPT dan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa

ChatGPT, model bahasa berbasis *Generative Pre-trained Transformer* yang dikembangkan oleh OpenAI, telah menarik perhatian luas dalam dunia pendidikan (OpenAI, 2023). ChatGPT mampu berinteraksi secara alami, memberikan koreksi bahasa, menjelaskan struktur kalimat, dan bahkan memberikan contoh teks yang sesuai dengan konteks tertentu. Dalam pembelajaran bahasa, AI seperti ChatGPT dapat berperan sebagai *virtual tutor* yang menyediakan umpan balik cepat dan personal (Zou, Huang, & Xie, 2023).

Menurut Dwivedi et al. (2023), ChatGPT memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran kebahasaan (*language awareness*) serta memperbaiki aspek gramatikal dan kohesi dalam tulisan (Kasneci et al., 2023; Lee, 2023). Namun, penelitian juga mengingatkan adanya risiko ketergantungan berlebihan dan penurunan kemampuan berpikir mandiri (Susnjak, 2023). Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis perlu dipahami secara seimbang: bukan sebagai pengganti kemampuan manusia, tetapi sebagai alat bantu reflektif untuk meningkatkan kualitas tulisan dan kepercayaan diri penulis.

3. Penilaian Keterampilan Menulis Berdasarkan Kriteria IELTS

Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan menulis mahasiswa dikaitkan dengan empat kriteria utama dalam *IELTS Writing Assessment* (IELTS, 2024), yaitu:

1. **Task Achievement** yaitu kemampuan menjawab topik secara tepat dan lengkap.
2. **Grammar** yaitu penggunaan struktur tata bahasa yang benar dan bervariasi.
3. **Lexical Resource** yaitu kemampuan memilih kosakata yang tepat, luas, dan sesuai konteks.
4. **Cohesion and Coherence** yaitu kemampuan mengorganisasi ide secara logis dengan penggunaan konjungsi dan referensi yang tepat.

Pendekatan ini memberikan kerangka yang objektif dalam memahami sejauh mana ChatGPT berkontribusi terhadap peningkatan performa menulis mahasiswa. Beberapa studi terdahulu (Bai & Guo, 2023; Uktamovna, 2024) menunjukkan bahwa ChatGPT mampu memperbaiki struktur kalimat dan memperluas kosakata mahasiswa sesuai standar IELTS, namun pengaruhnya terhadap *task achievement* dan *coherence* masih bergantung pada kemampuan pengguna dalam menafsirkan umpan balik yang diberikan.

4. Pendekatan *Narrative Inquiry* dalam Penelitian Bahasa

Pendekatan *narrative inquiry* digunakan untuk menggali pengalaman personal dan refleksi mahasiswa secara mendalam (Clandinin & Connelly, 2000). Pendekatan ini menempatkan cerita sebagai sumber data utama yang merepresentasikan bagaimana individu memaknai pengalaman belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, *narrative inquiry* memungkinkan peneliti memahami dimensi afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan persepsi terhadap diri sebagai penulis (Barkhuizen, Benson, & Chik, 2014).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir kemampuan menulis, tetapi juga pada perjalanan emosional dan reflektif mahasiswa saat berinteraksi dengan teknologi baru seperti ChatGPT. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses sosial dan personal yang melibatkan identitas dan pengalaman (Norton, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Kostka, I., & Toncelli, R. (2023)	Literature study	Variables: ChatGPT and English language teaching. Instruments: Literatures and interview	There are benefits and challenges in using ChatGPT for English language teaching

2	Bin-Hady, W. R. A., Al-Kadi, A., Hazaea, A., & Ali, J. K. M. (2023)	The study adopts grounded theory in collecting and analyzing data from 20 ResearchGater (RG) through a two-week RG discussion about ChatGPT uses in their language learning contexts.	Variables: ChatGPT and English language learning Instruments: Discussion	Preliminary findings show that ChatGPT can be used in developing learners' language skills; scaffolding the learning process by providing feedback to students on their language use and acting as partners in practicing language with recommended activities for more language practice.
3	Balcı, Özgül. (2024).	Systematic review	Variables: ChatGPT, English as a foreign language, Language learning and teaching, Systematic review. Instruments: literature review	ChatGPT significantly improved students' EFL learning experiences and teachers' teaching practices. The main advantages of ChatGPT in EFL education are that it can improve learners' language proficiency and basic language skills of speaking, listening, reading, grammar, vocabulary and especially the writing skill in addition to its ability to increase motivation and engagement, enhance learner autonomy, and provide individualized learning

				opportunities.
4	Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A. . ., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. Q. (2023)	A quantitative method	Variables: artificial intelligence (AI), autonomous learning, ChatGPT, motivation Instrument: an online questionnaire	ChatGPT-based teaching is motivational. ChatGPT should be used as a learning tool instead of fearing its negative impacts, which require further detailed investigations.
5	Avsheniuk, N., Lutsenko, O., Svyrydiuk, T., &	Qualitative and quantitative methods	Variables: AI tools, ChatGPT's role, critical thinking, English	The findings show ChatGPT efficacy, especially in critical thinking, English skills development, and ethic.

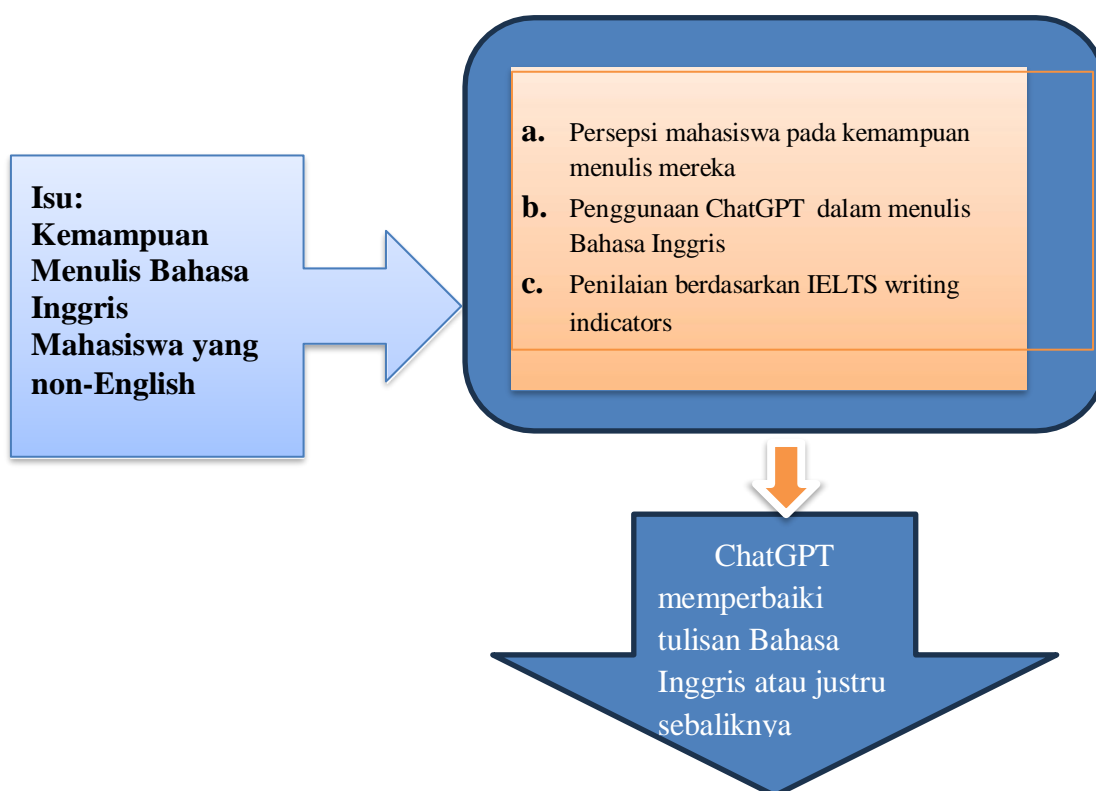
2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini berlandaskan pada hubungan antara tiga komponen utama:

1. **Pengalaman belajar menulis mahasiswa non-English Department,**
2. **Interaksi dan refleksi terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu menulis, dan**
3. **Persepsi mahasiswa terhadap peningkatan kemampuan menulis berdasarkan kriteria IELTS.**

Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa merasakan dan menilai perkembangan kemampuan menulis mereka di era integrasi AI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan teknologi dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Berikut adalah diagram kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *narrative inquiry*. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman pribadi, emosi, dan persepsi mahasiswa non-English Department dalam menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka.

Menurut Clandinin dan Connelly (2000), *narrative inquiry* memungkinkan peneliti memahami bagaimana individu memaknai pengalaman belajar mereka dalam konteks sosial dan teknologi tertentu. Pendekatan ini relevan karena penelitian tidak hanya ingin mengetahui hasil (peningkatan kemampuan menulis), tetapi juga proses internal dan refleksi personal mahasiswa selama berinteraksi dengan ChatGPT.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa dari jurusan non-bahasa Inggris yang telah menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik atau latihan menulis. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu:

1. Mahasiswa aktif semester 3–6 dari jurusan fisip dan hukum.
2. Pernah menggunakan ChatGPT untuk membantu menulis teks dalam bahasa Inggris
3. Bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam dan refleksi tertulis.

Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan universitas tempat mahasiswa tersebut menempuh studi, baik secara daring maupun tatap muka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian akan dikumpulkan melalui dua teknik utama:

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali pengalaman personal mahasiswa selama menggunakan ChatGPT. Pertanyaan akan difokuskan pada bagaimana mereka memandang perkembangan kemampuan menulis, tantangan yang dihadapi, serta perasaan dan refleksi setelah menggunakan teknologi tersebut.

b. Refleksi Tertulis (Written Narrative Reflection)

Partisipan diminta menulis narasi reflektif mengenai pengalaman mereka menggunakan ChatGPT dalam proses menulis teks bahasa Inggris. Tulisan ini membantu menangkap emosi, persepsi, dan perubahan pandangan mereka terhadap kemampuan menulis.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis tematik naratif (Riessman, 2008) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Transkripsi dan familiarisasi data semua hasil wawancara dan refleksi ditranskrip, dibaca berulang-ulang untuk memahami konteks dan pola makna.
2. Identifikasi dan pengkodean tema peneliti menandai kata kunci atau frasa yang berhubungan dengan persepsi, emosi, dan pengalaman mahasiswa.
3. Kategorisasi naratif, tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan menjadi kategori besar.
4. Interpretasi dan penyusunan narasi tematik, peneliti menuliskan kembali kisah partisipan secara kronologis dan interpretatif untuk menggambarkan dinamika pengalaman mereka.

Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga *meaning-making process* dari tiap partisipan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Temuan penelitian ini dibagi menjadi dua poin berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris dan pengalaman mereka menggunakan ChatGPT

Konstruksi ide

Untuk menangkap pengalaman partisipan dalam menulis bahasa Inggris dalam pembelajaran terintegrasi AI, penelitian ini terlebih dahulu mengeksplorasi pemikiran awal mereka tentang menulis esai bahasa Inggris sebelum mengenal ChatGPT guna mengetahui paparan menulis mereka sebelum era AI. Analisis menunjukkan bahwa tantangan partisipan dalam menulis bahasa Inggris sebelum menggunakan ChatGPT beragam, termasuk: konstruksi ide, penggunaan metode penerjemahan manual untuk memahami makna kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, serta kesulitan dalam menyusun kalimat yang gramatikal. Tantangan-tantangan ini pada awalnya dipersepsikan secara negatif. Dalam wawancara, Lulu dan Lala menyampaikan bahwa:

Excerpt 1

Before I knew about ChatGPT, my biggest challenge was having to go back and forth using Google Lens to translate text to help me in writing. And sometimes, when the camera was blurry, it just wasn't efficient (Lulu).

Excerpt 2

Usually, my biggest challenge is deciding between verb one, verb two, or verb three. So, it's a bit difficult, especially when using 'to be' and auxiliaries. That's where I struggle. (Lala).

Menavigasi ide topik tertentu

Selanjutnya, dalam hal menavigasi topik tulisan, partisipan menunjukkan perspektif yang berbeda terkait esai tematik mereka. Kedua partisipan merasa percaya diri

bahwa mereka mampu menulis esai secara mandiri tanpa bantuan ChatGPT, bahkan sebelum mereka mengenal ChatGPT.

Excerpt 3

Yeah, I can (write). It's because I used to study at a boarding school, and there we were taught things like, "How do you actually write a proper essay?" Since every day we had to write our daily activities, we kind of got used to it. And if we made mistakes, the teachers would correct them. Everything was done manually. Because back at the boarding school, there was no AI and no mobile phones, Miss. The only people we relied on were our teachers and seniors. We had to depend on our own abilities. (Lulu)

Excerpt 4

So, before I even knew about ChatGPT, I had already learned grammar. Maybe the grammar in ChatGPT is more complex. (Lala).

Plagiarisme dan ketergantungan pada ChatGPT

Paparan ChatGPT dalam aktivitas menulis juga memunculkan kekhawatiran di kalangan partisipan, khususnya terkait potensi plagiarisme, orisinalitas, dan ketergantungan pada teknologi.

Excerpt 5

These days, students want everything to be quick and simple. So, I feel like, why bother opening a dictionary? It's easier to just use my phone (ChatGPT) (Lulu)

Excerpt 6

ChatGPT helps with writing, but actually, it all depends on the individual. Some people just copy everything straight away, without really learning. In my opinion, doing that will only lead them in the wrong direction because they don't understand what they're writing. But for those who actually study and read first before writing, it can be very helpful because it gives them new knowledge and insights (Lala)

Peran ChatGPT dalam Mendukung Keterampilan Menulis Mahasiswa

Pada fokus kedua, peran ChatGPT dianalisis melalui empat tema yang diadaptasi dari deskriptor penilaian IELTS Writing, yaitu: (1) task achievement (pencapaian tugas); (2) cohesion and coherence (kohesi dan koherensi); (3) lexical resource (penguasaan kosakata); dan (4) grammatical range and accuracy (rentang dan ketepatan tata bahasa).

Task Achievement

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa kedua partisipan sepakat bahwa ChatGPT membantu mereka dalam membangun ide dan mengembangkan topik esai. Untuk menyelesaikan esai bahasa Inggris, keduanya menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan ChatGPT. Temuan dalam tema ini menyoroiti bahwa ChatGPT dapat membantu menjawab dan mengembangkan topik esai yang diberikan, meskipun sangat bergantung pada detail prompt dan keterampilan dalam menyusun pertanyaan yang spesifik. Dalam jurnal reflektif mereka, partisipan menyampaikan bahwa:

Excerpt 7

I can fulfill all those points of writing, but sometimes I compare other AIs with ChatGPT, and there are some answers that don't match. So, I end up repeating the process over and over again using a better prompt (Lulu).

Excerpt 8

I usually use ChatGPT when things get complicated. But the way I search has to be clear. I mean, I ask it to include expert opinions—like “according to experts” and so on—so that I can use the information as additional references (Lala).

Cohesion and Coherence

Serupa dengan aspek pencapaian tugas, temuan menunjukkan bahwa partisipan memiliki sikap positif terhadap peran ChatGPT dalam membangun kohesi dan koherensi tulisan. Dalam mengembangkan ide dan menghubungkan antarparagraf, ChatGPT dianggap berkontribusi signifikan terhadap efektivitas tulisan mereka, meskipun penggunaan prompt yang tepat tetap menjadi faktor penting.

Excerpt 9

If I didn't use ChatGPT, everything would still have to be corrected manually by the teacher, which takes a lot of time. But with ChatGPT, everything feels easier and more concise, especially in arranging the coherence between paragraphs (Lulu)

Excerpt 10

ChatGPT helps guide our writing and also provides transitional linking words between paragraphs. However, I still carefully choose which ones to use.

Grammatical Range

Penelitian ini juga mengkaji aspek tata bahasa dalam tulisan partisipan. Hasil menunjukkan dampak positif ChatGPT terhadap penggunaan tata bahasa, termasuk variasi struktur kalimat yang lebih kompleks, penggunaan frasa yang beragam, serta efisiensi dalam menghasilkan tata bahasa yang tepat tanpa pengecekan manual oleh dosen. Namun demikian, kedua partisipan merasa telah memiliki dasar pengetahuan tata bahasa sebelum memasuki perguruan tinggi, meskipun terdapat kekhawatiran mengenai potensi ketergantungan pada ChatGPT.

Excerpt 11

In terms of grammar, ChatGPT can be more varied and complex. The more often we learn different grammar structures and vocabulary, the more our writing improves as a result. (Lulu)

Excerpt 12

In terms of grammar, ChatGPT can be more different. (Lala)

Lexical Resources

Secara keseluruhan, kedua partisipan menunjukkan perspektif yang berbeda terkait pengayaan kosakata dalam tulisan mereka. Kosakata baru diperoleh melalui ChatGPT, dan variasi penggunaan kata dalam esai menjadi salah satu dampak positif. Namun demikian, ChatGPT bukan satu-satunya media pembelajaran berbasis AI yang efektif. Sebagai contoh, aplikasi Duolingo sebagai alat pembelajaran berbasis gim dianggap lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

Excerpt 13

As for ChatGPT, I don't really remember the vocabulary it provides. Duolingo is more helpful when it comes to improving my vocabulary. (Lulu)

Excerpt 14

New vocabulary sometimes appears in ChatGPT, and I try to look it up in other dictionaries. If the meaning matches, I use it. This way, my vocabulary expands, and I can use it again later when writing (Lala)

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajar EFL dari jurusan non-Bahasa Inggris menggunakan ChatGPT dalam menulis bahasa Inggris, yang dievaluasi berdasarkan empat kriteria IELTS Writing. Temuan menyoroti dua aspek utama: (1) keyakinan partisipan terhadap keterampilan menulis mereka dan pengalaman mereka menggunakan ChatGPT, serta (2) peran ChatGPT dalam membentuk kualitas tulisan berdasarkan kriteria IELTS.

Analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ChatGPT membantu pembelajar EFL meningkatkan kelancaran menulis, pengembangan konten, dan pengetahuan umum (Yuan et al., 2024). Hal ini tercermin dalam temuan penelitian ini yang menekankan dukungan ChatGPT dalam konstruksi ide, koneksi antar kalimat dan paragraf, serta penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, meskipun salah satu partisipan mencatat bahwa platform pembelajaran lain seperti aplikasi Duolingo lebih efektif dalam pengayaan kosakata (Istighfaroh, 2025).

Penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan penggunaan tata bahasa dan organisasi esai setelah penggunaan ChatGPT (Misbah Sultan et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan kontribusi positif ChatGPT terhadap akurasi tata bahasa dan pengembangan ide utama. Di sisi lain, penelitian sebelumnya juga menyoroti kekhawatiran tentang ketergantungan berlebihan dan potensi plagiarisme (Sudrajad et al., 2024), yang juga terkonfirmasi dalam penelitian ini.

Kontribusi baru dari penelitian ini terletak pada penggunaan indikator penilaian IELTS dalam menganalisis tulisan mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris, suatu perspektif yang masih jarang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Deskriptor IELTS yang mencakup task achievement, cohesion and coherence, lexical resource, serta grammatical range and accuracy telah lama menjadi standar evaluasi kualitas tulisan bagi peserta tes IELTS (Istighfaroh, 2023).

Selain itu, penelitian ini menyoroti persepsi mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian EFL. Temuan menunjukkan bahwa ChatGPT berperan dalam meningkatkan seluruh indikator utama tulisan yang baik menurut IELTS, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya respons tugas yang kuat dan minim kesalahan (Lougheed, 2016). Secara teoretis, narasi partisipan menunjukkan bahwa ChatGPT membantu mereka menyelesaikan tugas kelas, mendukung teori persepsi mahasiswa terhadap tuntutan tugas dan organisasi pembelajaran (Marx, 1983). Penggunaan ChatGPT dalam kerangka Technology Enhanced Language Learning (TELL) juga menegaskan peran teknologi sebagai sumber referensi pembelajaran yang mudah diakses melalui perangkat seluler.

Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan kajian pedagogi EFL dengan mengungkap persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menulis mereka serta paparan terhadap ChatGPT dalam aktivitas menulis. Selain itu, penelitian ini menekankan penggunaan deskriptor penilaian IELTS dalam mengevaluasi tulisan mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan potensi inklusif dan adaptif dari alat berbasis AI seperti ChatGPT dalam meningkatkan kemahiran bahasa bagi pembelajar dengan latar belakang akademik yang beragam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini telah mengkaji persepsi dan pengalaman mahasiswa non-jurusan Bahasa Inggris dalam menggunakan ChatGPT untuk mendukung keterampilan menulis bahasa Inggris mereka, yang dianalisis berdasarkan empat aspek penilaian IELTS Writing: task achievement, cohesion and coherence, lexical resource, dan grammatical range. Temuan menunjukkan bahwa ChatGPT berperan signifikan dalam membantu konstruksi ide, mengorganisasi paragraf secara efektif, memperkaya kosakata, serta meningkatkan variasi tata bahasa. Sebelum integrasi AI, partisipan menghadapi tantangan yang cukup besar, seperti ketergantungan pada alat terjemahan manual dan kesulitan dalam menjaga akurasi tata bahasa, yang kerap menghambat perkembangan kemampuan menulis mereka.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan, yang hanya melibatkan dua mahasiswa dari dua program studi non-Bahasa Inggris. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan lebih beragam untuk menangkap variasi pengalaman berdasarkan tingkat kemahiran dan latar belakang akademik yang berbeda. Studi longitudinal juga akan memberikan kontribusi penting untuk meneliti bagaimana penggunaan berkelanjutan alat berbasis AI memengaruhi keterampilan menulis dalam jangka panjang, khususnya terkait retensi kosakata dan penguasaan tata bahasa secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuSa'aleek, A. O. (2015). Students' perceptions of english language learning in the facebook context. *Teaching English with Technology*, 15(4), 60–75.
- Alqahtani, N. (2024). Benefits, challenges, and attitudes toward ChatGPT in english writing courses at Saudi universities. *International Journal of Language and Literary Studies*, 6(2), 396–413. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v6i2.1739>
- Apriani, E., Hamidah Daulay, S., Aprilia, F., Marzuki, A. G., Warsah, I., Supardan, D., & Muthmainnah. (2025). A mixed-method study on the effectiveness of using chatgpt in academic writing and students' perceived experiences. *Journal of Language and Education*, 11(1), 26–45. <https://doi.org/10.17323/jle.2025.17913>
- Arifin, M. A., Rahman, A. A., Balla, A., Susanto, A. K., & Pratiwi, A. C. (2025). ChatGPT affordances and Indonesian EFL students' perceptions in L2 writing: A collaborative reflexive thematic analysis. *Changing English*, 32(2), 195–211. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2024.2418132>
- Bin-Hady, W. R. A., & Ali, J. K. M. (2025). A study of Yemeni EFL students' perceptions on the role of learning technologies in developing creativity and autonomy. *Library Hi Tech*, 43(2–3), 783–798. <https://doi.org/10.1108/LHT-08-2023-0373>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bui, H. P. (2023). Vietnamese university EFL teachers' and students' beliefs and teachers' practices regarding classroom assessment. *Language Testing in Asia*, 13(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s40468-023-00220-w>
- Cao, X., Lin, Y.-J., Zhang, J.-H., Tang, Y.-P., Zhang, M.-P., & Gao, H.-Y. (2025). Students' perceptions about the opportunities and challenges of ChatGPT in higher education: a cross-sectional survey based in China. *Education and Information Technologies*, 30(9), 12345–12364. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13339-5>
- Chia, C., Phan, J., Owen, H., & Kit-Mun, L. (2024). Graduate students' perception and use of ChatGPT as a learning tool to develop writing skills. *International Journal of TESOL Studies*, 6(3), 113–127. <https://doi.org/10.58304/ijts.20240308>
- Chou, I.-C. (2016). Reading for the purpose of responding to literature: EFL students' perceptions of e-books. *Computer Assisted Language Learning*, 29(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09588221.2014.881388>
- Clandinin, D. J. (2006). Narrative inquiry: a methodology for studying lived experience. *Research Studies in Music Education*, 27(1), 44–54. <https://doi.org/10.1177/1321103X060270010301>

- Cziko, C., Greenleaf, C., Hurwitz, L., & Schoenbach, R. (2000). What is reading? An excerpt from reading for understanding. *The Quarterly*, 22(3), 38–39.
- Deliana, D., & Ganie, R. (2024). Using debates in teaching speaking to EFL learners: Perceptions of English department students. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(1), 2025052. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025052>
- Derakhshan, A. (2025). EFL students' perceptions about the role of generative artificial intelligence (GAI)-mediated instruction in their emotional engagement and goal orientation: A motivational climate theory (MCT) perspective in focus. *Learning and Motivation*, 90, 102114. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2025.102114>
- Dutcher, P. (1990). "Authentic reading assessment." *Practical assessment, research, and evaluation*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/https://doi.org/10.7275/hpty-7723>
- Ha, Y. N., & Ho, N. P. (2025). EFL postgraduate students' perceptions on the use of Grammarly and peer feedback to improve their academic writing skills. *International Journal of TESOL & Education*, 5(1), 25–49. <https://doi.org/10.54855/ijte.25512>
- He, L., & Shi, L. (2008). ESL students' perceptions and experiences of standardized English writing tests. *Assessing Writing*, 13(2), 130–149. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2008.08.001>
- Hoa, V. X., & Khoa, N. H. (2024). English-majored students' perceptions of using ChatGPT in English writing. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 71–78. <https://doi.org/10.51386/25815946/ij sms-v7i4p109>
- Huang, H. (2013). E-reading and e-discussion: EFL learners' perceptions of an e-book reading program. *Computer Assisted Language Learning*, 26(3), 258–281. <https://doi.org/10.1080/09588221.2012.656313>
- Istighfaroh, F. (2023). *IELTS validity for overseas university admission; A case study of Indonesian students' perspectives* [Universitas Islam Malang]. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/7535>
- Istighfaroh, F. (2025). Gamified english learning: evaluating duolingo mobile apps impact on det performance among Indonesian college students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, 7(2), 255. <https://doi.org/10.32503/proficiency.v7i2.6992>
- Khathayut, P., & Walker-Gleaves, C. (2025). An exploration of EFL students' perceptions of English critical reading: a case of Thai undergraduate students in Songkhla province. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(2), 183–211. <https://doi.org/10.70730/MRTQ9889>
- Ku, K. Y. L., & Ho, I. T. (2010). Metacognitive strategies that enhance critical thinking. *Metacognition and Learning*, 5(3), 251–267. <https://doi.org/10.1007/s11409-010-9060-6>
- Kutubkhanah Alsaied, H. I. K. (2017). Perceived effectiveness of social media as an english

- language learning tool. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2945893>
- Lai, T. K. L., & Trinh, H. L. (2025). The effects of chatgpt on academic writing proficiency among english-majored undergraduates at a university. *VNU Journal of Foreign Studies*, 41(3), 92–109. <https://doi.org/10.63023/2525-2445/jfs.ulis.5514>
- Lam, R. (2013). Two portfolio systems: EFL students' perceptions of writing ability, text improvement, and feedback. *Assessing Writing*, 18(2), 132–153. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2012.10.003>
- Lin, Z. (2002). Discovering EFL learners' perception of prior knowledge and its roles in reading comprehension. *Journal of Research in Reading*, 25(2), 172–190. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.00167>
- Lu, H., & Fang, F. (2025). Revisiting Chinese English learners' perceptions of English as a global language: A qualitative case study. *Porta Linguarum Revista Interuniversitaria de Didáctica de Las Lenguas Extranjeras*, 43, 75–92. <https://doi.org/10.30827/portalin.vi43.28778>
- Masoudi, H. (2024). Effectiveness of ChatGPT in improving English writing proficiency among non-native English speakers. *International Journal of Educational Sciences and Arts*, 3(4), 62–84. <https://doi.org/10.59992/IJESA.2024.v3n4p2>
- Messick, S. (1989). Meaning and values in test validation: The science and ethics of assessment. *Educational Researcher*, 18(2), 5–11. <https://doi.org/10.3102/0013189X018002005>
- Misbah Sultan, Aleena Taj, Fatima Sabir, Sajid Ali, & Muhammad Obaid Kaleem Qureshi. (2025). The effect of ChatGPT on the writing abilities of undergraduate English students. *Journal of Arts and Linguistics Studies*, 3(1), 67–91. <https://doi.org/10.71281/jals.v3i1.210>
- Mohammed, A. A. Q., Al-ghazali, A., & Khalid A. S. Alqohfa. (2023). Exploring ChatGPT uses in higher studies: *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(2), 9–17. <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i2.55>
- Nugroho, A., & Atmojo, A. E. P. (2022). Digital learning of English beyond classroom: efl learners' perception and teaching activities. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 7(2), 219–243. <https://doi.org/10.30762/jeels.v7i2.1993>
- Sudrajad, W., Fikri, M. H., & Putra, R. P. B. (2024). Help me ChatGPT! What ways does ChatGPT influence students' productivity and creativity in English academic writing? *EDUCATUM: Scientific Journal of Education*, 2(2), 48–57. <https://doi.org/10.59165/educatum.v2i2.65>
- Sumakul, D. T. Y. G., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2022). *Students' perceptions of the use of AI in a writing class*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.009>
- Ubaidillah, M. F., Elfiyanto, S., Rifiyani, A. J., & Islam, S. (2024). When EFL learner identity

- intersects with their investment: Stories from Indonesia. *Journal on English as a Foreign Language*, 14(2), 403–424. <https://doi.org/10.23971/jefl.v14i2.8475>
- Yeh, C.-C. (2009). Student perceptions of an EFL undergraduate research writing project. *RELC Journal*, 40(3), 314–332. <https://doi.org/10.1177/0033688209343863>
- Yılmaz Virvan, A., & Tomak, B. (2024). A Q method study on Turkish EFL learners' perspectives on the use of AI tools for writing: Benefits, concerns, and ethics. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688241308836>
- Yuan, Y., Li, H., & Sawaengdist, A. (2024). The impact of ChatGPT on learners in English academic writing: opportunities and challenges in education. *Language Learning in Higher Education*, 14(1), 41–56. <https://doi.org/10.1515/cercles-2023-0006>
- Zhang, P., & Tur, G. (2024). A systematic review of ChatGPT use in K-12 education. *European Journal of Education*, 59(2). <https://doi.org/10.1111/ejed.12599>

LAMPIRAN

Gambar 2. Screenshot Bukti Submit Jurnal

